

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Melalui metode penelitian, peneliti akan mampu memecahkan masalah yang diajukannya dengan tahapan-tahapan yang dipilih. Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan *historical comprehension* dalam pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan sehingga dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dan proses selanjutnya siklus terus berlanjut sampai memperoleh hasil yang diinginkan. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

A. Lokasi, Subjek, Guru Mitra dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Wonosobo yang beralamat di Jalan T. Jogonegoro Km.02. Sekolah ini merupakan sekolah terbaik di Kabupaten Wonosobo, beragam penghargaan dan prestasi telah di hasilkan di SMA ini. Pada hal akademik maupun sikap, sekolah ini selalu mendapat predikat yang baik.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang tercatat sebagai peserta didik di kelas X IPS 1 semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 27 orang. Siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan berjumlah 15 orang. Alasan pemilihan X IPS 1 yaitu berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru mitra yaitu melihat jadwal yang memiliki luang antara guru mitra dan peneliti, sehingga di kelas tersebut yang masih bisa dimungkinkan untuk menjadi subjek penelitian.

Pembelajaran sejarah mengenai ketrampilan berpikir kesejarahan terutama untuk pemahaman kesejarahan diharapkan menjadi bagian dari perubahan

pemikiran siswa dalam menerima materi. Tidak hanya menjadi hapalan saja, tetapi siswa dituntut untuk memahami materi sejarah yang telah diberikan.

3. Guru Mitra

Guru mitra dalam penelitian ini adalah Teguh Setiyono, S.Pd dan telah berpengalaman mengajar di SMA 1 Wonosobo selama kurang lebih 12 tahun. Beliau adalah lulusan Strata (S1) dari jurusan pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta. Beliau bertugas di SMA 1 Wonosobo sejak tahun 2004.

Kesepakatan yang telah dicapai dalam PTK ini menjadi pelaksana dan akan melaksanakan desain yang telah dibuat oleh peneliti. Pada desain yang telah dibuat tidak terlepas dari peran guru sebagai rekan diskusi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perencanaan tindakan selanjutnya.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Maret sampai Mei 2017. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus melalui 10 tindakan dengan harapan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research (CAR)* dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru secara individual atau kelompok terhadap masalah pembelajaran yang dihadapinya guna memecahkan masalah tersebut atau menghasilkan model dan prosedur tertentu yang paling tepat dengan cara dia mengajar, cara siswa belajar dan kultur yang sedang berlaku di lingkungan setempat (Supriatna, 2007).

Penelitian merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama

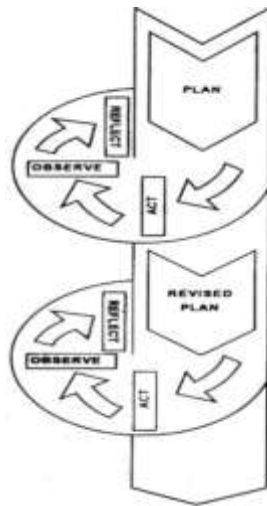
dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm.12) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan itu. Penelitian tindakan kelas dilakukan tidak hanya dilakukan di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting terdapat sekelompok anak yang sedang belajar. Peristiwanya dapat terjadi di laboratorium, perpustakaan, ataupun tempat kunjungan yaitu tempat dimana siswa sedang berkumpul untuk belajar hal yang sama dari guru atau fasilitator (Arikunto, 2009, hlm.3)

PTK merupakan tindakan pemecahan masalah yang dimulai dari: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Observasi (4) Refleksi (5) Evaluasi yang telah disusun, dilakukan observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi yang dijadikan pertimbangan pada rencana tindakan selanjutnya.

C. Prosedur Penelitian

Meningkatkan ketrampilan pemahaman sejarah dalam pembelajaran sejarah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam Wiriatmadja (2008, hlm.66) ada empat langkah penting dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Model yang jadi acuan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart.



Gambar 3.1

**Model Spiral dari Kemmis dan Taggart
(dalam Wiriatmadja, 2005, hlm. 66)**

Menurut Wiriatmadja (2012, hlm.62), menjelaskan bahwa model ini menggambarkan spiral dan beberapa siklus kegiatan. Kegiatan terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, melakukan *reconnaissance*, menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan, mengevaluasi dan memperbaiki rancangan umum. Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, dapat memperbaiki atau memodifikasi ke perencanaan tindakan kelas. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan oleh penyaji sudah di evaluasi baik, yaitu penyaji atau guru mitra sudah menguasai materi ajar atau tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian tersebut.

a. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi. Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang diujicoba empirik sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil proses belajar mengajar, sekaligus mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan. Dalam

melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti dan guru mitra berbagi tugas yaitu peneliti bertugas sebagai observer dan guru mitra sebagai guru yang mengajar.

Peneliti telah bekerjasama dengan guru menyusun rencana pembelajaran yang dapat memperbaiki pembelajaran berdasarkan pada kajian pustaka yang telah ditetapkan dan data-data yang diperoleh pada orientasi. Rencana pembelajaran ini memiliki sifat fleksibel dalam arti memberi peluang kepada pelaksana untuk melakukan tindakan secara lebih terbuka bagi pengembangan yang lebih baik jika peluang itu ada ketika berlangsungnya tindakan. Fleksibilitas dalam rencana juga dianggap penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan di kelas. Penyusunan rencana tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru agar terbentuk pemahaman yang utuh antara guru dan peneliti. Pemahaman yang sama ini penting sehingga rencana dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun dalam melaksanakan penelitian, peneliti dan guru mitra merumuskan indikator pencapaian bagi siswa dalam pembelajaran sejarah. Dalam struktur RPP maupun silabus, salah satu komponen yang harus disusun oleh guru adalah indikator pencapaian kompetensi. Pada penelitian ini indikator-indikator yang perlu dicapai siswa adalah sebagai berikut.

1. Terampil mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan pokok yang tertuju pada narasi sejarah.
 - Siswa dapat mengidentifikasi atau menyebutkan peninggalan bangunan dan tradisi Hindu Buddha yang terdapat di kawasan Dieng
2. Mampu membedakan antara pertanyaan faktual, konseptual, procedural dan metakognisi.
 - Siswa dapat merumuskan pertanyaan mengenai asal-usul orang Dieng beserta karakteristiknya.
3. Menghubungkan konsep yang ada dalam narasi sejarah dengan konsep lain dalam satu tema.

- Siswa dapat mengidentifikasi konsep kearifan lokal peninggalan Hindu Buddha dengan pengalaman siswa sehari-hari.
- 4. Terampil membaca sejarah secara naratif dan imajinatif.
 - Siswa mampu menginterpretasi arti harfiah Candi Dieng menggunakan bahasa sendiri.
- 5. Terampil merekonstruksi arti harfiah suatu lintasan cerita historis.
 - Siswa mampu menyimpulkan sejarah Candi Dieng dan pentingnya menjaga kelestarian situs Candi Dieng.

Indikator pencapaian adalah sesuatu yang dapat memberikan atau menjadi petunjuk atau keterangan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, indikator merupakan petunjuk bagi guru apakah hasil pembelajaran telah tuntas atau belum. Sederhananya, indikator pencapaian kompetensi adalah garis-garis besar yang harus dicapai oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan (*act*)

Pelaksanaan tindakan adalah guru kelas yang bersangkutan dengan berkolaborasi dengan pihak lain (teman sejawat), dalam penelitian ini guru kelas berperan sebagai pelaksana dan peneliti sebagai observer. Hal yang dilakukan adalah tindakan yang telah direncanakan. Keterampilan pemahaman kesejarahan diperlukan sebagai suatu tindakan yang inovatif.

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun, yaitu praktek pembelajaran dimana langkah-langkah kegiatan belajarnya merujuk pada rencana tindakan. Rencana tindakan disusun sebagai hasil diskusi antara peneliti dengan guru mitra. Rencana tindakan dituangkan dalam bentuk rencana atau desain pembelajaran dari mulai kegiatan awal sampai dengan evaluasi dengan tujuan pembelajaran yang diarahkan pada pemahaman kesejarahan.

Upaya peningkatan *Historical Comprehension* siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan situs lokal Candi Dieng sebagai sumber belajar, dilakukan oleh peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang di

bagi ke dalam beberapa tindakan. Adapun rincian siklus dan tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- **Siklus I**

Siklus pertama bertujuan untuk menyampaikan materi mengenai berpikir kesejarahan *Historical Comprehension*, memberi pengetahuan kepada siswa mengenai indikator-indikator pencapaian dalam keterampilan tersebut. Untuk mencapai tujuan diatas dilaksanakan dengan tindakan sebagai berikut:

Tindakan ke-1, dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Maret 2017

Tindakan ke-2, dilaksanakan pada hari Senin, 6 Maret 2017

Tindakan ke-3, dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Maret 2017

Tindakan ke-4, dilaksanakan pada hari Senin, 13 Maret 2017

Tindakan ke-5, dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret 2017

Indikator keberhasilan siswa pada siklus pertama ini adalah pengetahuan siswa mengenai historical comprehension dan indikator-indikator yang memenuhi keterampilan tersebut. Ketika hasil dari tindakan ke-4 dan ke-5 dirasa udah cukup karena data yang jenuh maka peneliti melanjutkan tindakan-tindakan pada siklus yang kedua.

- **Siklus II**

Memasuki siklus kedua ini adalah sebagai bentuk implementasi dan aplikasi dari pengetahuan yang telah didapatkan oleh siswa di siklus pertama. Pada siklus ini akan dilihat keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dimulai dari siswa menyebutkan peninggalan bangunan dan tradisi Hindu-Buddha yang terdapat dikawasan Dieng, siswa dapat merumuskan pertanyaan mengenai asal-usul orang Dieng beserta karakteristiknya, siswa dapat mengidentifikasi konsep kearifan lokal peninggalan Hindu Buddha dengan pengalaman siswa sehari-hari, siswa mampu menginterpretasi arti harfiah candi Dieng menggunakan bahasa sendiri dan siswa mampu menyimpulkan sejarah Candi Dieng dan pentingnya

menjaga kelestarian situs Candi Dieng. Pada siklus kedua ini akan dilakukan dalam beberapa tindakan yaitu sebagai berikut.

Tindakan ke-6, dilaksanakan pada hari Senin, 20 Maret 2017

Tindakan ke-7, dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Maret 2017

Tindakan ke-8, dilaksanakan pada hari Senin, 27 Maret 2017

Tindakan ke-9, dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Maret 2017

Tindakan ke-10, dilaksanakan pada hari Senin, 3 April 2017

Demi melihat keterampilan siswa peneliti telah mempersiapkan indikator yang dapat mengukur kemampuan siswa di dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah melatih dirinya dalam membaca narasi dan membuat tugas akhir dalam bentuk portofolio tentang sejarah peradaban Hindu Buddha di Dieng.

c. Observasi

Observasi tindakan adalah langkah yang dilakukan peneliti untuk melakukan proses pengamatan dan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas. Proses ini berbentuk format lembar observasi yang di isi dengan check list mengenai peristiwa yang berlangsung di kelas, yaitu aktivitas guru, siswa, interaksi guru-siswa, relevansi antara rencana dan tindakan, dampaknya yang timbul dari aktivitas pembelajaran, pengaruh yang terjadi dari tindakan terhadap guru dan siswa. Sebelum melakukan observasi peneliti menyusun perencanaan mengenai aspek-aspek yang akan diobservasi. Kegiatan pengamatan harus dimatangkan pada tahap perencanaan kegiatan dan disiskusikan dengan guru mitra agar terjalin persepsi dan pemahaman yang sama. Hasil pengamatan digunakan oleh peneliti dan guru mitra sebagai pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Adapun subjek yang diamati adalah guru dan siswa (lembar observasi). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar pengamatan

aktivitas siswa dan lembar kinerja guru. Lembar pengamatan aktifitas siswa diambil dari proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran serta keaktifan dalam pembelajaran. Data dinilai dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer.

No	Aspek Yang Dinilai
1	Perhatian terhadap materi pelajaran yang sedang berlangsung
2	<p>Kemampuan dalam menjelaskan situs sejarah Candi Dieng</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan dalam menyebutkan nama-nama situs sejarah yang ada di kawasan Dieng - Kemampuan menyebutkan dimana letak situs sejarah yang berada di Dieng - Kemampuan menjelaskan kapan dan kenapa situs sejarah tersebut dibangun - Kemampuan dalam menjelaskan siapa saja yang berperan dan terlibat dalam pembangunan situs sejarah Candi Dieng - Kemampuan menjelaskan bagaimana kronologi dan proses pembangunan situs sejarah di candi Dieng - kemampuan menjelaskan akibat dan dampak dibangunnya situs Candi Dieng pada saat dibangun dan saat ini - Kemampuan menjelaskan secara keseluruhan sejarah dari situs sejarah yang ada di kawasan Dieng.
3	Ketertarikan mengenai materi pelajaran
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan
5	Kemampuan dalam mengemukakan pendapat
6	Kemampuan dalam menjelaskan setiap pertanyaan yang ditanggapi.

Diah Ayu Kartikasari, 2017

PENGUNAAN SITUS CANDI DIENG SEBAGAI SUMBER SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Kemampuan memberikan pertanyaan
---	---------------------------------

No.	Aspek Yang Diamati
1	Terampil mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan pokok yang tertuju pada narasi sejarah
2	Mampu membedakan pertanyaan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi
3	Menghubungkan konsep yang ada dalam narasi sejarah dengan konsep lain dalam satu tema
4	Terampil membaca sejarah secara naratif dan imajinatif
5	Terampil merekonstruksi arti harfiah suatu lintasan cerita historis

Berdasarkan tabel yang telah disajikan. Lembar observasi diatas yang akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengobservasi siswa dalam peningkatannya di ketrampilan *historical comprehension*. Tabel observasi pertama untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran dan tabel kedua untuk melihat ketrampilan *historical comprehension* siswa.

d. Refleksi

Refleksi merupakan mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah,

Diah Ayu Kartikasari, 2017

PENGUNAAN SITUS CANDI DIENG SEBAGAI SUMBER SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Tahap ini merupakan diskusi antara guru dan peneliti atas hasil yang telah diperoleh. Evaluasi meliputi refleksi atas sejauh mana rencana telah diterapkan mengenai pemahaman sejarah. Peneliti dan guru menentukan apa saja yang telah berlangsung sesuai rencana, tindakan apa yang perlu diperbaiki dan keputusan tentang perbaikan rencana jika perlu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dibutuhkan teknik dan instrument yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan oleh peneliti dan guru melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu melalui catatan observasi, pedoman wawancara, tes tertulis dan dokumen tertulis

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan peserta didik dalam mempersiapkan, memperhatikan, presentasi dan keaktifan dalam bertanya serta berpendapat selama proses pembelajaran berkaitan dengan penggunaan strategi sebagai upaya peningkatan pemahaman sejarah siswa kelas X IPS 1 di SMA 1 Wonosobo.

Observasi yang dilakukan untuk mendapat data-data terkait masalah penelitian adalah dengan observasi secara langsung pada siswa yang diajar oleh guru mitra tersebut. Peneliti melakukan mengamati secara langsung kepada subyek yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk itu kemudian peneliti berada pada tempat dimana data itu digali agar dapat dilihat dan dicermati keadaan yang sebenarnya terjadi pada waktu penelitian, agar hasil penelitian tersebut benar-benar mantab dan data yang diperoleh lengkap.

Beberapa faktor yang dipandang oleh peneliti selama tindakan berlangsung adalah pelaksanaan tindakan yang menyimpang dari rencana tindakan yang telah ditetapkan. Keterbatasan kemampuan pelaksanaan tindakan (guru) seperti kurang mampu mengelola kelas, mendayagunakan sumber dan sarana belajar yang ada dan keterbatasan dalam penguasaan materi yang disajikan. Aktivitas siswa secara umum telah mampu menunjukkan berbagai strategi memecahkan masalah, ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa-siswa di kelas dengan pertanyaan, siswa menunjukkan proses yang efisien dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Selama proses pembelajaran dalam meningkatkan *historical comprehension* siswa melalui situs Candi Dieng, siswa menunjukkan antusiasme atau minat terhadap kegiatan pembelajaran. Poin-poin yang kiranya tepat untuk diobservasi dirancang oleh guru mitra dan peneliti agar pencapaian atau peningkatannya terlihat.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mitra dan siswa yang benar-benar dapat memberikan keterangan-keterangan tentang persoalan dan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Tidak menutup kemungkinan bahwa dalam wawancara ini timbul masalah-masalah seperti halnya ingatan mitra maupun siswa yang tidak sempurna, analisis responden yang tidak cermat dan sebagainya, sehingga peneliti juga akan memadukan sumber bukti dari wawancara ini dengan informasi-informasi lainnya yang memadai.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pernyataan-pernyataan yang akan diajukan. Dengan demikian, sebelum wawancara dengan sumber informasi dilakukan, peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran sejarah dan bagaimana memaknainya.

Wawancara mendalam dilaksanakan pada:

- a. Tanggal 24 Februari 2017 bertemu Bapak Teguh Setiyono, S.Pd selaku guru sejarah untuk mengetahui pengajaran sejarah di sekolah, kurikulum mata

pelajaran sejarah dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran terutama pada materi sejarah lokal Hindu Buddha.

- b. Tanggal 10 April – 12 April 2017 bertemu beberapa siswa-siswi kelas X IPS 1 di SMA 1 Wonosobo. Siswa sengaja dipilih oleh peneliti dengan dibantu guru mitra untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman sejarah siswa mengenai situs Candi Dieng dalam materi masuknya agama Hindu Buddha. Beberapa siswa yang diwawancarai antara lain Alima Rahmatul Hikmah, Novandro Gufron, Inaz Indra Nugroho, Muhammad Dhana Praja, Betarum Damaris, Kamilia Putri Fradani dan Shima Aura.

Kredibilitas hasil wawancara, untuk menjaganya perlu adanya pencatatan data yang peneliti lakukan dengan menyiapkan *sound-recorder* yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara. Disamping menggunakan *sound-recorder*, peneliti juga membuat catatan-catatan yang berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan berikutnya dan juga meminta peneliti untuk mencari pokok-pokok penting dalam rekaman tersebut sehingga mempermudah analisa. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada guru sejarah SMA 1 Wonosobo dan beberapa siswa di kelas X IPS 1 setelah melakukan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs sejarah candi Dieng. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk pemanfaatan situs sejarah Candi sebagai sumber belajar, apa saja kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan situs sejarah di candi Dieng, serta sejauh mana efektifitas pemanfaatan situs tersebut sebagai sumber belajar sejarah.

3. Dokumentasi

Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan catatan pribadi. Hal yang termasuk dokumen resmi, yaitu undang-undang dan

peraturan pemerintah yang relevan, keputusan presiden, laporan atau catatan pertemuan sekolah, silabus dan skema kerja, tes evaluasi yang digunakan serta hasilnya dan tulisan hasil pertemuan antara guru dan sekolah. Dokumentasi tidak resmi diantaranya memo, catatan harian guru, kartu kerja, lembar kerja, bab-bab yang berisi materi pembelajaran yang dianjurkan guru maupun yang berasal dari buku-buku teks dan sampel pekerjaan siswa.

Menurut Wiriaatmadja (2006, hlm.121) dokumentasi dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian, yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data di sekolah dan identitas siswa antara lain nama siswa dan nomor induk siswa dengan melihat dokumen yang ada di dalam sekolah. Metode dokumentasi ini berupa foto yang nantinya menjadi sumber dokumen bagi peneliti. Tujuannya dalam penelitian bisa dilihat juga aktifitas siswa dengan menggunakan sumber gambar yakni foto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman. Analisis data terdiri dari tiga model interaktif yaitu 1) data Reduction (reduksi data), 2) data display (penyajian data), dan 3) verification (penarikan kesimpulan).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila masih diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses klasifikasi ketrampilan sejarah siswa terutama pada *historical comprehension* siswa dalam materi peninggalan kerajaan Hindu Budha dengan memasukkan materi situs candi Dieng Wonosobo. Klasifikasi ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman serta untuk memilih data-data yang digunakan dalam penelitian.

Diah Ayu Kartikasari, 2017

PENGUNAAN SITUS CANDI DIENG SEBAGAI SUMBER SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Klasifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data hasil wawancara dan observasi. Data dipilah-pilah sesuai kebutuhan penelitian. Data yang tidak berpengaruh ke penelitian disingkirkan, sedangkan data yang berguna bagi penelitian dilampirkan bahkan dijadikan pisau analisis bagi peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif tentang bagaimana siswa memahami materi sejarah

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Verifikasi Data

Validasi data penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diteliti dan yang dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Validasi digunakan untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran pada penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan versi Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm.168) sebagai berikut:

Diah Ayu Kartikasari, 2017

PENGUNAAN SITUS CANDI DIENG SEBAGAI SUMBER SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Member Check

Member Check adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari berbagai narasumber apakah keterangan, atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya. Pada penelitian ini, member check dilakukan dengan meninjau kembali keterangan-keterangan data. Mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi tambahan baik dari guru maupun siswa, sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat validitas yang tinggi.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dilakukan peneliti untuk membandingkan dengan hasil orang lain. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Peneliti akan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara yang nanti dilakukan. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang dipilih oleh peneliti. Hal yang peneliti lakukan adalah mendapatkan data dari wawancara pada mitra sebagai bahan informasi di pra penelitian, kemudian di konfirmasi pada kondisi di kelas dengan observasi, selanjutnya peneliti wawancara dengan siswa untuk menyimpulkan kebenaran data. Dengan demikian peneliti melihat adanya kebenaran data yang dihasilkan melalui instrument yang berbeda.

3. Audit Trail

Audit Trail adalah komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membiarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan. Peneliti melakukan diskusi dengan pembimbing tesis yaitu Dr. Agus Mulyana selaku pembimbing I dan

Prof. Nana Supriatna selaku dosen pembimbing II. Arahannya dan masukan yang diberikan kepada peneliti, menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan tesis.

Diah Ayu Kartikasari, 2017

***PENGUNAAN SITUS CANDI DIENG SEBAGAI SUMBER SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN
HISTORICAL COMPREHENSION SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu